

## MOTIVASI PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI

Sukmawati Abdullah<sup>1\*</sup>, Awaluddin Hamzah<sup>1</sup>, Jusnatang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

\*Corresponding Authors: [sukmawati.abdullah\\_faperta@uho.ac.id](mailto:sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id)

### To cite this article:

Abdullah, S., Hamzah, A., & Jusnatang. (2022). Motivasi Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 2(2):78-85. doi: <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v2i2.26064>

Received: 18 Mei 2022; Accepted: 28 Mei 2022; Published: 25 Juni 2022

### ABSTRACT

*This study aims to: 1) determine the level of motivation of farmers in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. 2) find out the income level of rice farmers in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. 3) find out the relationship between motivation and income of lowland rice farmers petani in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. This research was conducted in Baruga Village, Baruga District, Kendari City in January 2021. With a sample of 24 people. This research is quantitative. Data were analyzed using class interval formulas and quantitative descriptive deskriptif using Spearman rank correlation to determine the relationship between motivation and income. The results of this study indicate that the level of motivation (direction and persistence) of rice farmers is high, while for motivation (direction) is classified as moderate. And the relationship between farmer motivation and income is said to have a close relationship. (significant).*

**Keywords:** Motivation; Income and Relationship between.

### PENDAHULUAN

Sayuran merupakan bagian penting dari sistem ketahanan pangan, menyediakan makanan bervitamin bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan dan peluang kerja. Mereka juga dapat diekspor dan memiliki peluang pasar di sektor lain. Industri ini sangat penting di hulu dalam rantai pasokan. (Nurcayah, 2019). Menurut BPS Statistics Indonesia (2018) Manfaat hortikultura tahun 2018 untuk buah, sayur, tanaman hias, dan tanaman obat 21,5 juta ton, produk berupa sayur 13.000.000 ton, tumbuhan hias 870.000.000 tangkai, dan tumbuhan obat mencapai 676.000 ton. Pemerintah telah meningkatkan produksi hortikultura dengan melaksanakan program pembaruan sistem distribusi, pengadaan, dan pemasaran.

Menurut Hasnira (2017) Pendapatan adalah sumber pendapatan yang ditambahkan pada aset keluarga dengan menjual barang atau jasa kepada pihak lain. Jadi pendapatan adalah jumlah total penghasilan yang diperoleh masyarakat selama masa tertentu, termasuk balas jasa atau input yang telah disumbangkan. Orang-orang berusaha memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka dengan teknologi terbaru. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, berbagai upaya dilakukan, salah satunya menjadi pedagang sayur. Dalam hal ini, setiap orang berusaha untuk menjual barang dagangan sebanyak mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Semakin meningkat profit, semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh trader.

Pertanian di Indonesia meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar

mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita (Bambang, 2011).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Pertanian sebagai motor penggerak bagi sector sector lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Rahardi, 2004).

Motivasi merupakan proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari: (a) identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, (b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan (c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan (Johannsen dan Terry dalam Winardi, 2004). Yang bersifat non perilaku, yaitu faktor yang berkaitan dengan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendukung usaha pelaku utama dan pelaku usaha, misalnya ketersediaan pupuk benih/bibit, modal, irigasi, teknologi dan traktor. Lebih lanjut dari penelitian Isnian (2011) di Kota Kendari terdapat dua masalah yang ditemukan, masalah tersebut dikategorikan dalam 2 macam yaitu masalah fisik yang meliputi sarana dan prasarana, serta masalah non fisik yang meliputi pendidikan, sosial budaya dan kesehatan. Hasibuan (2003) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia khususnya pada para bawahan atau pengikut. Motivasi itu penting karena dengan motivasi ini diharapkan disetiap individu mau bekerja keras untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Robbins (2008) Motivasi merupakan hak yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dan mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menentukan intensitas yaitu terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah, yang menguntungkan organisasi. Sedangkan ketekunan yaitu merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya memperoleh pendapatan berupa uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Kelurahan Baruga saat ini dikenal sebagai kelurahan penghasil padi sawah terbesar di Kota Kendari dengan luas panen 1.433,3 (Ha) pada tahun 2017 (BPS 2018). Untuk memenuhi sebagian dari kebutuhan pangan masyarakat Kota Kendari khususnya makanan pokok, yaitu beras pemerintah Kota Kendari mengembangkan persawahan kawasan Amuhalo. Kawasan Amuhalo terletak di Kelurahan Baruga yang memiliki luas persawahan 700 Ha (Abu, 2014). Akan tetapi luas lahan persawahan kawasan Amuhalo saat ini yang masih produktif hanya mencapai 407 Ha saja, dan hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat produktif dalam penggunaan pemanfaatan lahan persawahan, namun kawasan Amuhalo tetap menjadi penghasil beras terbanyak di Kota Kendari berdasarkan, potensi yang dimiliki Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga dengan luas wilayah 40% atau 19,67 km<sup>2</sup> dari total luas wilayah Kecamatan Baruga yaitu 49,15 km<sup>2</sup> (BPS, 2016) ternyata masih belum bisa meningkatkan produktivitas padi walaupun sudah diberikan bantuan pupuk oleh pemerintah.

Penghasil padi sawah di kota Kendari yang mana memiliki hasil yang baik di tahun 2018 namun petani padi sawah yang ada di kecamatan Baruga Kelurahan Baruga ini sudah merasa puas dengan pendapatan hasil yang mereka miliki sementara, hasil tersebut masih bisa meningkat, dari hasil observasi awal juga ditemukan fakta bahwa motivasi petani berbeda antara satu dan lainnya. Ada petani yang ingin meningkatkan hasil produksi padi mereka tetapi ada pula petani yang merasa sudah cukup dengan hasil mereka saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai Februari 2021. di Kelurahan Baruga Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani padi sawah yang terdaftar dalam Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dengan jumlah 240 orang yang ada di Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga Kota Kendari. Penelitian ini mengambil sampel 24 responden, diambil 10% dari jumlah populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau lebih. Variabel yang diamati adalah: 1.) Karakteristik petani meliputi: Nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga. 2.) Motivasi petani dalam usahatani padi sawah meliputi: Motivasi intensitas, motivasi arah, motivasi ketekunan. 3.) Pendapatan dalam usahatani padi sawah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah para petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berjumlah 24 orang dan melakukan usahatani padi sawah. Berikut dapat dilihat tabel karakteristik responden di Kelurahan Baruga Kota Kendari.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Baruga

<b>Umur</b>			
No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Produktif (15-55)	21	87,5
2	Tidak Produktif (>56)	3	12,5
Jumlah		24	100
<b>Pendidikan</b>			
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Dasar	10	41,67
2	Menengah	5	20,83
3	Atas	5	20,83
4	Tinggi	4	16,67
Jumlah		24	100
<b>Luas lahan</b>			
No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sempit (<0,5)	4	16,67
2	Sedang (-1 Ha)	10	41,67
3	Luas (>2 Ha)	10	41,67
Jumlah		24	100
<b>Tanggungan Keluarga</b>			
No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kecil (1-5)	16	66,67
2	Besar (5-10)	8	33,33
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 1. Menunjukkan sebagian besar responden di Kelurahan Baruga berada dalam usia produktif sebanyak 21 orang dengan presentase (87,5). Sedangkan yang tidak produktif hanya 3 orang dengan presentase (12,5). Tingkat pendidikan petani di Kelurahan Baruga yang menjadi responden berada pada tingkat pendidikan (SD) dengan persentase 41,67 %, menengah pertama ( 20,83 %), pendidikan menengah atas (20,83%). Dan Sarjana (16,67%). luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kelurahan Baruga sebagian besar tergolong luas 1 – 2 hektar dengan jumlah responden 10 orang dari 24 responden dengan persentase 41,67. Sedangkan yang berukuran sedang memiliki 10 orang juga dengan persentase 41,67%. Dan yang paling rendah

memiliki 4 orang responden dengan hasil persentase 16,67%. Kemudian pada tanggungan keluarga terbagi menjadi 2 kategori yaitu kategori kecil dengan presentase 66,67%, Sedangkan jumlah tanggungan kategori dengan persentase 33,33%. Sehingga dapat di katakan semakin kecil jumlah tanggungan yang kita miliki maka akan semakin kecil pengeluaran yang di keluarkan.

### **Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Tanaman Padi Sawah**

Robbins (2007) Motivasi merupakan hak yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dan mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menentukan intensitas yaitu terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah, yang menguntungkan organisasi. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah ( 111-118)	14	58,33
2	Sedang (119 - 126)	7	29,16
3	Tinggi ( 127- 133)	3	12,05
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam berusahatani tanaman padi sawah berada pada kategori rendah sebanyak 14 (58,33%) petani dari 24 responden, berkategori sedang sebanyak 7 (29,16%) dari 24 responden dan berkategori tinggi sebanyak 3 (12,05) petani dari 24 responden. Artinya bahwa tingkat intensitas, tingkat arah/tujuan dan tingkat ketekunan petani dalam berusahatani tanaman padi sawah rendah. Karena tingkat kerja petani belum maksimal, sehingga kerja petani belum terarah. Meskipun demikian petani tetap berusaha dan mau bekerja agar dapat hasil yang memuaskan. Nimran (2004) yang mengatakan bahwa keadaan dimana usaha dan kemauan keras kepada pencapaian hasil-hasil tertentu, hasil yang dimaksud berupa produktivitas atau perilaku kerja. Tujuan inilah yang memotivasi petani untuk tetap berusaha dalam mencapai keuntungan. Sehingga keberhasilan yang diperoleh responden sangat berpengaruh pada motivasi yang di terima responden berupa, tingkat intensitas, tingkat arah dan tingkat ketekunan. Motivasi inilah yang mendorong keinginan responden untuk mencapai tujuannya.

Merry (2018). Motivasi petani yaitu kondisi yang menggerakkan diri agar dapat terarah dalam mencapai tujuan. Sikap mental, fisik adalah kondisi mental yang mendorong diri petani untuk berusaha mencapai kerja secara maksimal. Mc Shane dan Von Glinow (2005) dalam Yeni (2019) mendefinisikan motivasi sebagai sebuah kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang berdampak pada intensitas (intensity), arah (directions) dan ketekunan (persistence) perilakunya. Dengan melihat Motivasi petani dibagi menjadi tiga kategori yakni intensitas, arah dan ketekunan dimana dapat dilihat secara keseluruhan bahwa motivasi. motivasi petani akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan tingkat produktifitas tanaman. Sehingga untuk melihat tingkat intensitas, arah dan tujuan dapat di lihat pada bagian-bagian berikut :

#### **a) Tingkat Intensitas**

Intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang di dalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya Irawati (2003).

Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dari segi intensitas di Kelurahan Baruga dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Intensitas di Kelurahan Baruga

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah ( 39-41)	8	33,33
2	Sedang (42-44)	10	41,63
3	Tinggi ( 45-46)	6	25,04
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki motivasi dari segi intensitas berada pada kategori rendah 8 (33,33) petani dari 24 responden dan pada kategori sedang 10 (41,63) petani dari 24 responden. Dan pada kategori tinggi 6 (25,04) petani dari 24 responden. Artinya bahwa tingkat intensitas dalam berusahatani padi sawah berada pada kategori sedang.

Tingkat intensitas pada kategori sedang karena responden giat dalam berusahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari beserta keluarganya yang mengandalkan usahatani padi sawah sebagai sumber mata pencahariannya, karena responden memiliki kemauan dan motivasi untuk melakukan aktifitas serta kegiatan berusahatani untuk memenuhi kebutuhannya, memiliki motivasi yang tinggi namun memiliki kerja yang tidak maksimal sehingga penghasilan responden biasa saja artinya, penghasilan responden tidak tinggi ataupun tidak rendah. Namun adanya suatu usaha dan motivasi yang timbul dalam diri responden selalu diasas kemampuannya terus menerus agar bisa menghasilkan pendapatan yang cukup, dorongan yang di berikan oleh penyuluh mampu memotivasi responden sehingga pengetahuan yang di miliki responden dapat pula diterapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (2005) bahwa motivasi sebagai proses mempengaruhi seseorang agar mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan untuk mempertahankan hidupnya. Tentunya dari pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh para petani dalam mengejar tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini tidak terlepas dari peran penyuluh yang selalu memberikan informasi dan inovasi baru terkait berusahatani yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas petani yang berujung dengan meningkatnya pendapatan petani. Tentunya dengan peran penyuluh tersebut, maka para petani menunjukkan respon dengan berusaha memahami informasi dan inovasi baru yang disampaikan demi kemajuan usahatannya. Tentunya dari pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh para petani dalam mengejar tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga menciptakan suasana baru dan mencari motivasi baru agar dapat meningkatkan usahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Taylor (1997) mengatakan situasi dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan individu untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan untuk memenuhi kebutuhannya.

#### b) Arah

Robbins (2008) menjelaskan arah berarti petunjuk untuk melaksanakan segala sesuatu yang dapat menguntungkan diberbagai bidang maupun organisasi yang ada. Dengan demikian, Arah adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan yang akan dicapai oleh responden dalam meningkatkan produktifitas usahatani padi sawah. Motivasi petani dari segi arah di Kelurahan Baruga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Petani dari Segi Arah di Kelurahan Baruga.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah (31-34)	14	58,33
2	Sedang (35-38)	4	16,66
3	Tinggi (39-42)	6	25,01
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat arah (tujuan) berada pada kategori rendah 14 (58,33) petani dari 24 responden, tingkat kategori tingkat arah kategori sedang sebanyak 4 (16,66) petani dari 24 responden, tingkat kategori arah pada kategori tinggi 6 (25,01) petani dari 24 responden. Dapat dilihat bahwa tingkat arah (tujuan) motivasi berada pada kategori rendah. Artinya tujuan petani dalam berusahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga sudah menurun.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat arah (tujuan) petani dalam berusahatani padi sawah menurun yang dinyatakan oleh 14 (58,33) petani dari 24 responden. Hal ini di sebabkan karena adanya serangan hama tikus yang merusak dan memakan buah padi, sehingga hasil produksi berkurang, otomatis harga jual berbeda dari yang diharapkan dan hasil pendapatan responden juga berkurang.

Hal ini dapat mengindikasikan tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga menurun namun masih ada beberapa petani yang masih aktif dalam menekuni dan berinisiatif dalam membasmi hama pada tanaman padi sawah yaitu 6 (25,01) petani dari 24 responden sehingga tidak mempengaruhi responden dalam pengelolaan lahan tanaman padi sawah.

### c) *Ketekunan*

Ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya, individu individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama demi mencapai suatu tujuan Robbins (2008). Ketekunan adalah keputusan atau ketetapan hati yang kuat (teguh) untuk bersungguh-sungguh, rajin, dan tuntas dalam melakukan apapun. Ketekunan adalah keputusan atau ketetapan hati yang kuat (teguh) untuk bersungguh-sungguh, rajin, dan tuntas dalam melakukan apapun. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam kategori ketekunan di Kelurahan Baruga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Motivasi Petani dari Segi Ketekunan di Kelurahan Baruga.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah ( 36-40)	9	30,05
2	Sedang (41-45)	12	50
3	Tinggi (46-50)	3	12,05
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat ketekunan motivasi petani berada pada kategori rendah 9 (30,05%) petani dari 24 responden, tingkat ketekunan motivasi petani pada kategori sedang sebanyak 12 (50%) petani dari 24 responden dan tingkat ketekunan petani pada kategori tinggi sebanyak 3 (12,05) petani dari 24 responden. Dapat dilihat bahwa tingkat ketekunan petani berkategori sedang. Artinya ketekunan petani dalam berusahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga ada sedikit peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tingkat ketekunan petani dalam berusahatani tanaman padi sawah dinyatakan oleh 12 (50%) petani dari 24 responden yang berpendapat bahwa tingkat ketekunan mereka dalam berusahatani padi sawah. Hal ini di sebabkan karena responden sudah memiliki tingkat motivasi ketekunan yang tinggi namun hasil pendapatan yang di peroleh responden tidak termasuk tinggi maupun rendah. Artinya responden tidak mengalami kerugian maupun keuntungan sejalan dengan teori Abraham Maslow (2016) tersebut dapat dikaitkan dengan motivasi petani dari tingkat ketekunan berdasarkan jawaban responden yang mana para petani tetap melakukan usahatani padi sawahnya karena dengan berusahatani padi sawah, para petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu sandang, pangan dan papan (Kebutuhan fisiologis). Selain itu juga para petani tetap melakukan usahatani padi sawah karena sudah dikatakan mampu, usahatani tersebut yang telah dilakukan secara turun temurun dari keluarganya terdahulu tanpa ada niatan untuk melakukan usahatani yang lainnya.

### d) *Pendapatan Usahatani*

Pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh seseorang dalam suatu bidang yang ditekuni untuk mendapatkan hasil yang setara dengan yang diusahakannya yang biasa disebut dengan pendapatan. Penghasilan tersebut biasanya di alokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya di peroleh seseorang dan dapat di gunakan untuk membeli barang atau untuk di tabung (Wulandary, 2019). Adapun hasil pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Petani di Kelurahan Baruga.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah ( 4.000,000-9.000,000)	9	30,05
2	Sedang (9.100,000-14.100,000)	12	50
3	Tinggi (14.200,000-19.200,000)	3	12,05
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa kategori pendapatan hasil dari produksi tanaman padi sawah berada dalam kategori rendah yaitu 8 (66,66%) petani dari 24 responden, pendapatan dalam kategori sedang yaitu 0 dari 24 responden dan pendapatan kategori tinggi 6 (33,34) dari 24 responden. Artinya bahwa pendapatan petani dalam per musim berada pada kategori rendah dengan 8 (66,66%).

Berdasarkan penelitian dilapangan tingkat pendapatan usahatani padi sawah berada pada kategori rendah dengan 8 (66,66%) petani berpendapat bahwa tingkat pendapatan berkurang dalam berusahatani padi

sawah, karena adanya gangguan dan kerusakan pada usahatani padi sawah yang dapat menyebabkan pendapatan tidak meningkat seperti gangguan hama, penyakit dan gangguan kerusakan yang tidak terduga lainnya. Selain itu tingkat kerja petani pun masih kurang. Menurut Winardi (2002), pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Hasil satu kali panen dapat menghasilkan 4.000.000 sehingga belum bisa menutupi pengeluaran yang dikeluarkan selama proses pengolahan lahan. Luas lahan yang dimiliki responden dengan ukuran yang berbeda 3-4 Ha mampu mendapatkan 6.000.000 panen/musimnya.

Gian (2013) yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan akhir dari keinginan yang dimiliki oleh setiap orang yang bekerja, sebab dengan pendapatan seseorang tersebut dapat melangsungkan kehidupnya beserta anggota keluarganya. Hal ini yang terus memotivasi petani untuk tetap bertani karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

### **Hubungan Tingkat Motivasi dengan Tingkat Pendapatan**

Keberhasilan dalam suatu kegiatan petani sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi petani dalam meningkatkan hasil pendapatan. Karena suatu usahatani dinyatakan berhasil apabila dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani. Seperti halnya pada petani padi sawah di Kelurahan Baruga dapat dikatakan berhasil apabila meningkatnya pendapatan pertanian mereka. Adapun hubungan tingkat motivasi petani dengan tingkat pendapatan agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Motivasi dengan Pendapatan Petani di Kelurahan Baruga.

Variabel	Nilai RS	Probabilitas	Tingkat Hubungan
Motivasi	-221	0,029	Signifikan

Sumber : Data Primer Yang Di Olah, 2021

Tabel 7 menunjukkan hasil uji menggunakan software SPSS 17 spearman rank didapatkan bahwa tingkat motivasi petani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga peroleh nilai koefisien korelasi sebesar -221 dengan tingkat signifikan sebesar 0,029. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga memiliki koefisien korelasi yang cukup erat. Karena nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $0,029 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan. Artinya bahwa tingkat motivasi petani dengan pendapatan yang tidak memuaskan dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan kerja petani dalam berusahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi dengan tingkat pendapatan berhubungan secara signifikan. Besarnya hubungan tingkat motivasi terhadap pendapatan petani adalah 0,029. Petani merasa bahwa penyuluh sangat berperan penting dalam mendukung usahatannya, yaitu memberikan motivasi yang baik kepada responden agar dapat meningkatkan pendapatan usahatannya. Dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah menurut Mardikanto (1994) bahwa usaha untuk meningkatkan produksi dalam usahatani dapat dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan produksi persatuan luas dengan menambah modal dan skill atau biasa disebut dengan usaha yang intensitas dalam pertanian. Tanpa dorongan dari dalam diri petani untuk melakukan usahatani yang lebih baik yang disertai dengan upaya yang dilakukan tentunya akan menunjukkan peningkatan dalam hasil produksi yang berujung pada meningkatnya hasil pendapatan. Karena semakin malas seorang petani dalam mengurus lahan pertaniannya maka hasil yang didapatkannya juga akan semakin tidak sesuai dengan yang di harapkan. Untuk itu sangat diperlukan kerja keras seorang petani dalam berusahatani untuk meningkatkan pendapatannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil Analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat motivasi petani di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari masih rendah, karena petaninya masih kurang pengetahuan dalam hal meningkatkan hasil produktivitasnya. (2) Pendapatan petani di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari juga masih rendah, karena motivasi petani rendah, semakin tinggi motivasi petani maka semakin tinggi pula pendapatan yang di peroleh petani. (3) Berdasarkan analisis Rank Spearman ada hubungan antara motivasi dengan pendapatan. Yaitu motivasi yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani, semakin tinggi motivasi yang diterima petani makin meningkat pula hasil pendapatannya.

## REFERENSI

- Ahmadi, U. 2007, ilmu pendidikan, jakarta: rineka cipta.
- Alvio G, 2017 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondana Selatan. Vol 13 (2)
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Kesejahteraan Rakyat. Kecamatan Baruga Dalam Angka. Kota Kendari Dalam Angka.
- Bambang S., Azis P., dan Nasrullah, 2011. Heterososis Standar Hasil Gabah dan Analisis Lintasan Beberapa Kombinasi Persilangan Padi pada Tanah Berpengairan Teknis. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol 10 (2)
- Hasibuan 2003 (Dalam Arniati 2010) Motivasi petani dalam menerapkan Teknologi Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Kotilumbu Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Kendari.
- Hutajulu, J.P. 2015. Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. Jurnal Social Economic of Agriculture. 4 (1).
- Irawati (2003). Intensitas Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Mardikanto, T. 1994. Bunga Rampai Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Nimran, U (2004). perilaku organisasi. Cetakan ketiga. Cv. Citra Media Surabaya
- Samsudin, Sadili. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Samun S., Rukmana D & Syam S. 2011. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di kabupaten bantaeng. Jakarta: penebar swadaya.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi dengan Pkoc Bahasa Analisis
- Sukirno, Sadono. 2002, 2006. Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pres.
- Putri, 2013 pendidikan umur, pekerjaan. Ekonomi pembangunan universitas udayana vol. (2) No 4.
- Winardi. 2004. Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Yeni, M.AP. 2019. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Menata. 2 (2).